

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI KALUKU BODOA**

Mesyah Salsabilah¹, Muh. Erwinto Imran², Amri Amal³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mesyaasalsabilah02@gmail.com , ²erwinto@unismuh.ac.id

³amriamal@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by miniature media on science and social (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Kaluku Bodoa. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a non-equivalent control group design. The sample consisted of 46 students divided into an experimental class and a control class. Data collection techniques included tests (pretest and posttest). The results showed that the application of the Problem-Based Learning model assisted by miniature media had a significant effect on students' learning outcomes. Students taught using this model showed better improvement compared to those taught using conventional methods. Thus, the use of Problem Based Learning assisted by miniature media can improve students' understanding, activeness, and learning outcomes in IPAS subjects.

Keywords: *Problem-Based Learning, miniature media, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* berupa *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 46 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* berbantuan media miniatur memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar menggunakan model ini mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, media miniatur, hasil belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan integrasi dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta kepedulian terhadap lingkungan. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kaluku Bodoa, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam seperti siklus air. Materi siklus air melibatkan proses yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memvisualisasikan konsep tersebut agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari segi model maupun media pembelajaran

yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media miniatur. Media miniatur merupakan representasi tiga dimensi dari suatu objek atau konsep yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung oleh siswa. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi siklus air, media miniatur dapat membantu siswa memahami proses yang terjadi secara lebih konkret dan visual, sehingga mengurangi kesulitan dalam memahami konsep abstrak.

Kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media miniatur diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Model PBL melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sedangkan media miniatur membantu memperjelas konsep pembelajaran. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model

Problem Based Learning berbantuan media miniatur pterhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, dan observasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan memberi pretest untuk mengukur hasil siswa. Kemudian, model *Problem Based Learning* menggunakan media miniatur diterapkan selama proses pembelajaran IPAS. Setelah penerapan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar mereka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, mengetahui perubahan siswa sebelum dan setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam pengajaran IPAS. Berikut tabel desain penelitian yang digunakan.

Tabel 1 Skema Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

O₁ :Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan berupa penggunaan model *problem based learning* berbantuan

media miniatur

-: Perlakuan berupa pembelajaran secara konvensional

O₃ : posttest untuk kelompok eksperimen

O₄ : posttest untuk kelompok kontrol

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan ini terjadi karena model PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, penggunaan media miniatur membantu siswa memahami konsep siklus air secara konkret sehingga materi yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami

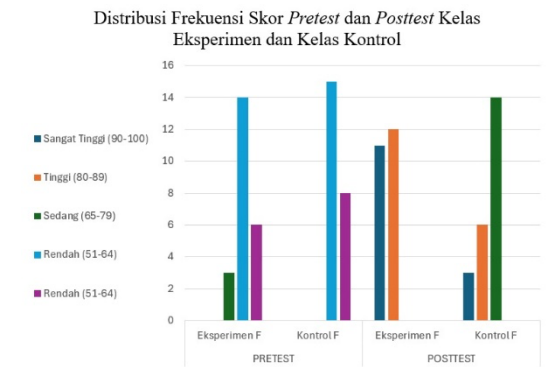
Pada bagian ini akan membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil dari penyebaran lembar penilaian tes, dan lembar observasi.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Statistic
Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	23	23	23	23
Nilai Rata-rata	57.04	88.87	55.39	77.39
Nilai Tengah	58.00	88.0	56.00	76.00
Modus	58	88	50	70
Std. Deviation	6.738	5.039	5.952	7.146
Nilai Minimum	44	80	44	68
Nilai Maksimum	68	100	68	92

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kaluku Bodoa, menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 55,39 meningkat menjadi 77,39, sedangkan kelas eksperimen terlihat peningkatan hasil belajar dimana nilai rata-rata pretest

sebesar 57,04 meningkat menjadi 88,87 pada posttest dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang atau sebesar 100%.



Berdasarkan pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa skor *pretest* kelas eksperimen tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi, yang memperoleh kriteria sedang sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 13%, kriteria rendah terdapat 14 peserta didik dengan persentase 61% dan kriteria sangat rendah terdapat 6 peserta didik dengan persentase 26%. Sedangkan skor *posttest* kelas eksperimen yang memperoleh kriteria sangat tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 47,9%, kriteria tinggi sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 52,1%, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh

kriteria sedang, rendah dan sangat rendah.

Diketahui pula skor *pretest* pada kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Yang memperoleh kriteria rendah sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 65,2% dan kriteria sangat rendah terdapat 8 peserta didik dengan persentase 34,8%. Sedangkan skor *posttest* pada kelas kontrol memperoleh kriteria sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 13%, kriteria tinggi diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 26%, kriteria sedang diperoleh sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 61%, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kriteria rendah dan sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terbilang rendah sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terbilang baik.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelas	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest Eksperimen</i>	.946	23	.245
<i>Posttest Eksperimen</i>	.958	23	.427
<i>Pretest Kontrol</i>	.931	23	.117
<i>Posttest Kontrol</i>	.934	23	.135

Berdasarkan pada hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada *pretest* kelas eksperimen 0,245, nilai signifikan pada *posttest* kelas eksperimen 0,427, nilai signifikan pada *pretest* kelas kontrol 0,117, dan nilai signifikan pada *posttest* kelas kontrol 0,135. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian maka nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ($0,427 > 0,05$) dan nilai *posttest* kelas kontrol lebih besar dari 0,05 ($0,135 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka menunjukkan bahwa hasil tes *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas

	Leave Statistic	df 1	df2	Sig
Based On Mean	.630	1	44	.432
Based On Median	.636	1	44	.429
Based On Median and With Adjusted df	.636	1	43,915	.429
Based On Trimmed Mean	.631	1	44	.431

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig $\alpha = 0,432$, ini berarti nilai sig lebih besar dari α ($0,432 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		f	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Posttest Kelas Eksperimen	3.355	.074	6.295	44	.000	11.478	1.823	7.804	15.153
				6.295	39.541	.000		1.823	7.792	
	Posttest Kelas Kontrol						11.478			15.165

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil postes tkedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $S(2. Tailed) < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur dengan pembelajaran yang tidak diajarkan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar IPAS

pada siswa kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media miniatur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dari 57,04 (*pretest*) menjadi 88,87 (*posttest*), yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 55,39 menjadi 77,39.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji independent sample t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Media miniatur membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara konkret, sedangkan model *Problem Based Learning* melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kombinasi keduanya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPAS peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2023). Implementasi taksonomi Bloom revisi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 265–272.
- Andreani, D. (2022). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 1840–1848.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–55.
- Az-Zahra, A., dkk. (2024). Pengembangan media miniatur dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 290–300.
- Cahyani, N., dkk. (2024). Penggunaan media miniatur untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Sains*, 8(3), 550–560.
- Fitria, S. Z. U. (2023). Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media diorama terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 60–70.
- Handayani, S., dkk. (2022). Analisis hasil belajar siswa berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 250–260.
- Hikmah, N., dkk. (2025). Media pembelajaran berbasis miniatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 2065–2075.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 460–470.
- Meylovvia, R., & Julianto. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 80–90.
- Nabillah, T., & Abadi, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 659–667.
- Nurbaiti. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmadtullah, R., dkk. (2024). Media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 90–100.
- Ramadha, S., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 120–130.
- Rosiyani, R., dkk. (2024). Permasalahan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1–10.
- Simaremare, A., & Purba, J. (2021). Pengertian belajar dan hasil belajar. Medan: Penerbit Pendidikan.
- Somayana, W. (2020). Evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 465–470.
- Suriani, & Jailani. (2023). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, S., & Ganesha, U. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 120–130.
- Wardani, L. S., Wati, I. N. K., & Ardiawan, I. K. N. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60.